

---

## Larangan Penggunaan Ponsel Saat Mengemudi Kendaraan Bermotor

Abd Kudus Zaini<sup>1</sup>, Muchammad Zaenal Muttaqin<sup>2</sup>, Rizdqi Akbar Ramadhan<sup>3</sup>,  
Tessa Shasrini<sup>4</sup>, Yulia Herawaty<sup>5</sup>, Ditta Fisdian<sup>6</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Indonesia

E-mail: abdul Kudus zaini@eng.uir.ac.id

---

### Article History

Received: 08 Maret 2021

Revised: 16 Maret 2022

Accepted: 24 Maret 2022

**Keywords:** *Cell Seluler, Learning, Driver, Traffic Safety*

**Abstract:** *Traffic accidents caused by the use of cell phones while driving are increasing, resulting in fatalities, serious injuries and minor injuries as well as significant material losses. The effect of cell phone use on driving performance can distract drivers and lead to a ban on the use of cell phones while driving a motor vehicle. The purpose of this study was to determine the characteristics of cell phone use among motorized vehicle drivers in the city of Pekanbaru. The activity method is to communicate with cellphones while driving. This community service activity uses methods in the form of mentoring through lectures, demonstrations, microteaching and questions and answers. The stages in the implementation of the activities are: 1. Lectures are used to convey general knowledge about the use of mobile phones for traffic safety. 2. Demonstrations are used to provide hands-on skills regarding the handling process related to problems related to traffic safety. 3. Questions and answers are used to complete things that have not been accommodated by the two methods above. 4. Simulation of discussion activities and traffic laws for traffic safety 5. Interaction between teacher and student teams in implementing mobile phones.*

---

### PENDAHULUAN

Penggunaan telepon genggam pada kendaraan bermotor telah terkait dengan peningkatan yang signifikan dalam risiko *crash* (Redelmeier dan Tibshirani, 1997). Ini telah didukung oleh badan penelitian eksperimental yang telah dengan jelas menunjukkan penggunaan ponsel mengganggu kinerja mengemudi (McKnight dan McKnight, 1991; Goodman dkk., 1997; dan Stewart Report, 2000) yang mengulas tentang bahaya penggunaan telepon saat mengemudi apakah itu mengalihkan perhatian pengemudi dengan mengalihkan perhatian mereka, dari tugas mengemudi.

Tugas utama pengemudi adalah untuk memantau dan mengontrol kendaraan lateral dan longitudinal posisi di sepanjang jalan yang aman. Pengemudi yang terganggu menjadi berbahaya ketika tidak dapat memantau dan mengontrol jalur aman kendaraan saat menggunakan telepon.

---

---

Konsekuensi dari penggunaan telepon saat mengemudi adalah penjagaan lajur yang lebih buruk, kecepatan yang lebih bervariasi dan lebih lambat waktu reaksi terhadap bahaya (Brookhuis et al., 1991; Fairclough et al., 1991), meskipun penelitian eksperimental telah meyakinkan dan menunjukkan bahwa percakapan telepon mengganggu kinerja mengemudi, sulit untuk mengukur risiko ini, sebab referensi masyarakat umum, normal mengemudi tanpa menggunakan telepon.

Masyarakat menganggap mengemudi dengan kadar alkohol dalam darah melebihi batas hukum menjadi terlalu berbahaya. Itu masuk akal secara intuitif bahwa alkohol mengganggu kinerja mengemudi dan ini adalah didirikan secara ilmiah hampir 40 tahun yang lalu (Borkenstein dkk. Studi Grand Rapids, 1964). Stevens dan Paulo (1999), dalam laporannya meninjau penelitian tentang penggunaan telepon di mobil, merekomendasikan agar pengemudi tidak menggunakan telepon genggam.

Lamber dkk. (1999) menemukan bahwa, terlibat dalam percakapan telepon, membuat pengemudi lambat dalam merespon, peneliti menemukan waktu reaksi untuk menjadi kira-kira tiga kali lipat dari pengemudi dengan alkohol darah tingkat 0,05% (kurang dari batas hukum Inggris, 0,08%). Redelmeier dan Tibshirani (1997) juga menyebutkan bagaimana risiko relatif dari tabrakan kendaraan bermotor yang terkait dengan penggunaan ponsel dibandingkan dengan bahaya yang terkait dengan mengemudi dengan darah kadar alkohol melebihi batas legal. Tujuan dari studi yang diusulkan adalah untuk mengukur gangguan dari percakapan telepon *Hands-free* dan *Hand-held* dikaitkannya dengan penurunan performa berkendara yang disebabkan oleh gangguan alkohol. Dihipotesiskan bahwa mengemudi kinerja menurun lebih banyak dengan ponsel genggam daripada Telepon genggam. Juga dihipotesiskan bahwa beberapa ukuran kinerja mengemudi saat berbicara di telepon genggam akan jauh lebih buruk daripada mengemudi kinerja saat terganggu oleh alkohol.

Kehadiran telepon seluler (ponsel) atau *Handphone* telah merubah kehidupan manusia. Jarak selama ini dituding menjadi biang keladi kesulitan itu, tidak kuasa lagi menghalangi. Sebagian besar manusia zaman sekarang merasa dirinya sangat tergantung pada *Handphone*. Menurutny, kehadiran ponsel sangat membantu kemudahan hidup berkomunikasi.

Beberapa negara telah menerapkan regulasi larangan menggunakan *handphone* saat mengemudi mengingat bahaya yang ditimbulkannya. Sedangkan di Indonesia sendiri, regulasi larangan itu masih berupa himbauan dari instansi terkait. Dalam hal ini dari pihak Kepolisian dan Dinas Perhubungan. Sedangkan aturan-aturan detail berupa larangan, dalam Undang-undang yang ada belum secara eksplisit dicantumkan. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan hanya mencantumkan asal usul tata cara berlalu lintas terkait soal ketertiban dan keamanan. Apabila dicari-cari kaitannya dengan penggunaan *handphone*, termaktub pada Pasal 126 ayat (1), “

## METODOLOGI PENGABDIAN

Langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan serta mengirim undangan kepada mitra pengabdian. Tempat sosialisasi direncanakan di lokasi mitra yaitu Sekolah Menengah Atas Seri Rama YLPI yang berada persis di pinggir jalan Perkotaan Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Waktu pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan 1 hari dan pada waktu yang disesuaikan dengan waktu mitra yaitu waktu yang tidak mengganggu jam belajar siswa. Metode pelaksanaan kegiatan

---

pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan penerapan etika saat berada di jalan raya. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah

Yaitu memaparkan materi mengenai keselamatan di sekolah meliputi potensi bahaya dan resiko keselamatanbahaya pengemudi penggunaan Ponsel saat mengemudi kendaraan bermotor di jalan raya.

2. Tanya Jawab

Tanya jawab yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa siswi mengenai penggunaan ponsel dalam mengemudi bahaya kecelakaan lalu lintas di jalan raya baik diperkotaan maupun diluar perkotaan, demi keselamatan diri sendiri.

3. Role Play

Berupa demonstrasi yang berbentuk gambar video,yang dilakukan oleh orang sedang mengendarai kendaraan sambil ber hanphone di jalan raya dan dilihat oleh para siswa siswi dibantu oleh fasilitator tentang penerapan keselamatan di jalan raya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan keselamatan di Sekolah Menengah Atas SERI RAMA YLPI diikuti oleh kurang lebih 50 orang siswa siswi dari kelas I dan 11. Kegiatan diawali dengan salam, kemudian pengenalan mengenai potensi bahaya dan resiko keselamatan lalu lintas. Tim pengabdian mengajak siswa siswi untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko keselamatan di jalan raya. Hasil identifikasi tersebut adalah para siswa siswi dapat mengetahui berbagai potensi bahaya dan resiko yang ada, antara lain tangga penghubung ke lantai dua dapat beresiko jatuh, lantai licin yang dapat menyebabkan jatuh dan cidera dan yang paling penting terjadi kecelakaan lalu lintas.



Gambar 1. Foto Bersama Sebelum Cara Dimulai



**Gambar 2.**  
Pertemuan Sama Kepala Sekolah sebelum Acara di Mulai



**Gambar 3. Pembukaan Acara**



**Gambar 4. Penyampaian Materi**

Berdasarkan paparan kegiatan diatas banyak informasi yang diperoleh SMA SERIRAMA YLPI keselamatan di sekolah mereka. Sekitar 30-40% siswa dapat mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko yang ada. 50-60% siswa siswi mampu menjelaskan kembali tentang dampak larangan penggunaan Handphone di jalan raya, dan 50% siswa siswi yang hadir saat pelaksanaan pengabdian ini mau melakukan role play mengenai keselamatan di jalan raya.

Secara keseluruhan acara ini berlangsung dengan baik, sesuai dengan waktu yang ditentukan dan mendapatkan atensi yang cukup baik dari seluruh pihak sekolah. Adapun kendala yang ditemukan adalah dalam membuat tertib siswa siswi agar disiplin dalam duduk berbaris dibangku

---

---

selama mengikuti kegiatan dan juga membuat siswa siswi tetap fokus selama berlangsungnya kegiatan. Fun learning yang diterapkan dapat membuat 75% siswa siswi benar-benar mengikuti jalannya kegiatan dengan optimal.

Pemahaman akan keselamatan dirinya tidak terlepas dari keterbatasan kognitif yang dimilikinya. Bagi siswa sekolah sebenarnya sudah mampu membedakan arti dari konsep selamat dan tidak selamat, namun karena perkembangan kognitif mereka masih berada pada tahap praoperasioanal yang salah satunya bercirikan ketidakmampuan menggunakan sudut pandangnya sendiri (egosentrisme), maka dalam situasi praktis, anak-anak lebih mengandalkan interpretasi mereka sendiri tentang apa yang dianggap selamat dan tidak selamat (Maakip,dkk.,2000).

Sebagai contoh, anak-anak pada usia ini mengira jika mereka bisa melihat pengendara kendaraan bermotor mendekati mereka yang sedang bertada di jalan dan, maka pengendara tersebut juga bisa melihat mereka dengan jelas. manusia tidak mempertimbangkan adanya kemungkinan pandangan pengendara kendaraan bermotor bisa terhalang oleh banyak hal, seperti tikungan tajam sebagai akibat dari ketidakakuratan penilaian ini, anak-anak yang usianya muda rentan mengalami kecelakaan di jalan raya, bahkan di jalan raya sekalipun. Notoatmodjo (2007) menjelaskan pendidikan mempengaruhi pengetahuan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah usia, pendidikan, pengalaman, media massa dan sosial budaya.

## SIMPULAN

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua sebagai indikator sebagai berikut:

1. Respon positif dari Siswa dan siswi SMA Seri Rama YLPI, Pekanbaru, dari kepala sekolah, guru dan karyawan tata Usaha.
2. Respon dalam menanggapi pemaparan materi dan merespon dari topik yang disampaikan terbukti adanya beberapa siswa yang menanyakan secara live dengan pesawat telepon.
3. Mampu memberikan manfaat bagi para Siswa.
4. Pemahaman anak pada setiap aspek keselamatan diri mungkin saja dibentuk oleh lingkungan social disekitarnya, terutama orang tua dan sekolah. Orang tua perlu lebih berperan aktif dengan mengajarkan secara langsung kepada anak berbagai potensi bahaya berikut cara-cara mengatasinya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pemateri mengucapkan terimakasih kepada 1) ektor Universitas Islam Riau, 2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi dan memberikan Dana untuk kegiatan program Abdimas, dan 2) Kepala Sekolah Menengah Atasa Seri Rama YLPI.

## DAFTAR REFERENSI

- HTSA. (2009). Traffic Safety Facts. An Examination of Driver Distraction as Recorded in NHTSA.
- Alexander G. Nikolaev a, Matthew J. Robbins b, Sheldon H. Jacobson. (2004) Evaluating the impact of legislation prohibiting hand-held cell phone use while driving. Asosiasi Transportasi Eropa

- 
- Burns, P.C. et al. (2002). How dangerous is driving with a mobile phone? Benchmarking the impairment to alcohol. TRL 547. Transport Research Laboratory, Crowthorne.
- Braimaister, L.G. (2002). Mobile computers in cars and possible road safety effects; An inventory. R-2002-26. SWOV, Leidschendam.
- David L. Strayer and Frank A. Drews. (2015). Utah Profiles in Driver Distraction: Effects of Cell Phone Conversations on Younger and Older Drivers. University of Utah, Salt Lake City.
- Jeanne Breen Consulting June (2009) : Car telephone use and road safety Final Report An overview prepared for the European Commission.
- National Safety Council White Paper (March 2010). Why driving while using handsfree cell phones is risky behavior.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- ROSPA (2002) : The Risk of Using a Mobile Phone While Driving, Royal Society of Accidentprevention, Birmingham ,UK. [WWW. rospe. com/pdfs/ road/ mobiles/report.pdf](http://www.rospace.com/pdfs/road/mobiles/report.pdf).
- Rauf Syafaruddin, At All (2011), Karakteristik Penggunaan Ponsel Pengemudi profesional Kendaraan Bermotor roda empat. FSTPT.